

PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI PUCUNGREJO 2 TAHUN 2020/2021

Danik Aprilina¹, Puguh Wahyu Prasetyo², Sujimin³

¹SD Negeri Pucungrejo

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

Email coresponden: danikaprilina14@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Pucungrejo 2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Keaktifan belajar siswa pra siklus sebesar 35,48%. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai 64,51 % dan pada siklus II meningkat menjadi 93,35%.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaktifan Belajar, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

The background of this research is the low activeness of students' learning. The purpose of this study was to find out how the application of the problem based learning model to improve the learning activity of fifth grade students at SDN Pucungrejo 2. The method used in this research was classroom action research which consisted of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that there was an increase in student learning activity starting from the pre-cycle, first cycle and second cycle. Pre-cycle student learning activity is 35.48%. In the first cycle, student learning activity reached 64.51% and in the second cycle increased to 93.35%.

Keywords: *Problem Based Learning, Active Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), proses pendidikan akan sangat berpengaruh pada kelanjutan berkembangnya pengetahuan siswa ke jenjang yang lebih tinggi (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019). Sediono (dalam Gora dan Sunarto, 2010: 12) mengungkapkan bahwa PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam proses pembelajaran dimaksudkan bahwa guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat. Sekolah dapat mewujudkan proses belajar secara benar hanya jika melakukan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Gora dan Sunarto, 2010: 17).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri Pucungrejo 2 kelas V yang berjumlah 31 siswa, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat diamati dari beberapa indikator. Pada kondisi awal didapatkan data bahwa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat hanya 11 anak atau 35,48%. Rendahnya keaktifan belajar siswa ini mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Arends (2008) mengatakan, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sama halnya menurut Riyanto (2009), model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOT's), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt).

Sintak model *Problem-based Learning* menurut Arends (2012) sebagai berikut; orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam melakukan sintak PBL, siswa harus aktif dalam pemecahan masalah. Aktivitas murid sangat diperlukan, sebab murid adalah sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar (Daryanto & Rahardjo: 2012). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 45) indikator keaktifan mencakup diantaranya adalah mencatat atau sekedar mendengarkan pemberitahuan, memperhatikan hal-hal yang dijelaskan guru, mencatat tugas yang diberikan, mengerjakan tugas rumah, berdiskusi dalam kelompok, melibatkan diri dalam proses tanya jawab dan terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran.

Keaktifan belajar ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan teori maupun konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri Pucungrejo 2. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. Tahun 2020 tentang Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA sehingga sebagai penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang di lakukan secara rasional, sistematis, empiris, dan reflektif. Penelitian ini di lakukan oleh guru sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas. Tindakan dalam penelitian ini berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang di lakukan.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah siswa kelas V SD negeri Pucungrejo 2 tahun 2020/2021 yang terdiri dari 31 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Pucungrejo 2 dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Penelitian ini di lakukan selama kurang lebih 5 minggu pada akhir bulan Juni hingga bulan Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah cek list yaitu berupa pedoman observasi yang berisikan daftar indikator keaktifan belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto dan dokumen pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran daring selesai dilakukan.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan 2 siklus. Siklus II akan dilaksanakan setelah melihat hasil dari tindakan pada siklus pertama. Dalam penelitian ini, siswa bisa dikatakan meningkat keaktifannya jika minimal 70% dari jumlah seluruh siswa menunjukkan keaktifan dalam proses belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih

baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal (Pra siklus)

Kondisi pembelajaran monoton, terlihat hanya 11 siswa yang menjawab dan mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dianalisis sebagai salah satu penyebab banyaknya siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Hasil siklus I

Pada siklus I peneliti menyiapkan materi, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan membentuk kelompok-kelompok untuk mengerjakan LKPD. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, siswa bergabung menggunakan *google meet* yang sudah disiapkan oleh peneliti. Siswa kemudian mengamati video mengenai pembalakan sirip hiu yang menjadi masalah untuk dipecahkan. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil untuk berdiskusi melalui *WhatsApp* kemudian mengisikan LKPD melalui *google form*. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada siklus I, terdapat peningkatan jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan dan juga mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi terdapat 20 siswa yang ikut aktif menjawab dan mengutarakan pendapat dalam pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode *problem based learning*. Terdapat sedikit peningkatan walaupun hasilnya belum optimal karena siswa yang aktif belum mencapai 70% dari jumlah siswa keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil siklus II

Pada siklus II, peneliti menyiapkan materi, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, dan menyiapkan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. Tindakan pada siklus II pada dasarnya merupakan tindakan perbaikan pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II, siswa bergabung dengan menggunakan link *google meet* yang sudah dibagikan melalui *WhatsApp grup*. Siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model *problem based learning*, mengkaji masalah aktual yang berhubungan dengan materi dalam pembelajaran. Guru memancing keaktifan siswa dengan memberikan video dan gambar mengenai permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk mengerjakan LKPD. Siswa berdiskusi melalui *WhatsApp grup*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diketahui terdapat 28 siswa yang ikut aktif pada pembelajaran. Keaktifan dinilai dari aspek menjawab pertanyaan guru, mengutarakan pendapat dan menarik kesimpulan dan juga keaktifan dalam berdiskusi melalui *WhatsApp grup*. Pada akhir pembelajaran, siswa diberi soal evaluasi. Sebanyak 28 anak mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut, lebih dari 70% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat hasil di atas KKM. Maka, penelitian pada siklus II ini dianggap berhasil dan tidak dilakukan siklus III.

Keaktifan belajar

Perbandingan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Kondisi Pra, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Siswa kurang aktif	Jumlah siswa aktif	Persen(%)
1	Pra siklus	20	11	34,58 %
2	Siklus I	11	20	64,51 %
3	Siklus II	3	28	93,35 %
	Jumlah			100 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat keaktifan belajar siswa pada fase pra siklus sampai siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Bagi siswa yang belum tuntas, diberikan remedial berupa tugas yang dikerjakan di rumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada pra siklus, terdapat 11 siswa yang aktif atau sebesar 34,58%. Pada siklus I, setelah siswa diterapkan model pembelajaran *problem based learning*, terdapat peningkatan sebesar 29,93% dari pra siklus sebelum diberi tindakan. Terdapat 20 siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari guru, atau sebesar 64,51% siswa berani mengungkapkan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I diantaranya sinyal. Banyak siswa yang keluar masuk *google meet*, hal tersebut merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan siklus I. Meskipun sudah menunjukkan perubahan yang baik, namun penelitian pada siklus I belum dikatakan berhasil karena tingkat pencapaiannya belum mencapai 70% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas V SDN Pucungrejo 2. Berdasarkan hasil pada siklus I yang belum mencapai ketuntasan minimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, terdapat 28 siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, mengungkapkan pendapat, maupun menarik kesimpulan bersama-sama dengan guru di akhir pembelajaran. Dengan kata lain sebanyak 93,35 % siswa sudah ikut aktif dalam pembelajaran. Angka ini menunjukkan kenaikan keaktifan belajar siswa sebanyak 28,84% dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Kendala yang dialami pada pelaksanaan siklus I seperti kendala sinyal bisa diatasi dengan menggunakan cadangan perangkat internet yang lain.

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SD Negeri Pucungrejo 2. (Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. 2019). Hal ini juga akan Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SDN Pucungrejo 2 tahun pelajaran 2020/2021. hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya keaktifan siswa pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122-130.
- Arends, R. I. (2008). Belajar untuk mengajar. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).

- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Pendampingan penyusunan soal *higher order thinking* bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Solma*, 9(1), 156-166.
- Norman dan Schmidt. 2009. Peningkatan Penalaran dan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Problem Based Learning Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Gajah Mada.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Winastawan Gora dan Sunarto, 2010, PAKEMATIK (Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK) (Jakarta: Elex Media Komputindo). hlm. 1.